

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1. Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang adalah Ibu Kota dari Provinsi Jawa Tengah. Kota Semarang merupakan satu-satunya kota di Jawa Tengah yang bisa untuk digolongkan menjadi kota metropolitan dan sebagai parameter perkembangan kemajuan kota-kota lain di Provinsi Jawa Tengah. Berikut adalah gambaran peta dari Kota Semarang :

Gambar 2.1.

Peta Administratif Kota Semarang 2011-2031



Sumber: <https://bappeda.semarangkota.go.id/> (diakses pada 29 Desember 2020, pukul 20.10 WIB)

Kota Semarang memiliki letak yang strategis, sehingga dapat dikatakan bahwa Semarang mempunyai potensi untuk menjadi kota yang memiliki tingkat mobilitas serta aktivitas masyarakat yang cukup tinggi.. Kota Semarang terletak pada 6° 55' - 7° 6' LS dan 110° 15' - 110° 31'BT.

Tabel 2.1.

Jumlah Kecamatan di Kota Semarang Tahun 2020

No.	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan
1.	Mijen	Wonolopo
2.	Gunung Pati	Plalangan
3.	Banyumanik	Sumurboto
4.	Gajah Mungkur	Bendungan
5.	Semarang Selatan	Lamper Lor
6.	Candisari	Jatingaleh
7.	Tembalang	Bulusan
8.	Pedurungan	Gemah
9.	Genuk	Genuksari
10.	Gayamsari	Gayamsari
11.	Semarang Timur	Rejosari
12.	Semarang Utara	Panggung Lor
13.	Semarang Tengah	Sekayu
14.	Semarang Barat	Krobokan
15.	Tugu	Tugurejo
16.	Ngaliyan	Ngaliyan

Sumber: <https://semarangkota.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/72> (diakses pada tanggal 29 Desember 2020, pukul 10.00 WIB)

Secara administratif Kota Semarang memiliki 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Batas wilayah administratif Kota Semarang sebelah barat adalah Kabupaten Kendal, sebelah timur dengan Kabupaten Demak, sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang dan sebelah utara dibatasi oleh Laut Jawa dengan panjang garis pantai mencapai 13,6 Km.

2.1.2. Kondisi Demografis Kota Semarang

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang, jumlah penduduk Kota Semarang periode bulan Juni 2020, sebagai berikut :

Tabel 2.2.

Jumlah Penduduk Kota Semarang Tahun 2020

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Semarang Tengah	29,174	31,594	60,768
Semarang Barat	77,624	79,957	157,581
Semarang Utara	61,647	63,407	125,054
Semarang Timur	35,307	37,346	72,653
Gayamsari	36,579	37,094	73,673
Gajah Mungkur	29,138	30,066	59,204
Genuk	59,202	58,890	118,092
Pedurungan	96,404	97,882	194,286
Candisari	39,326	40,575	79,901
Banyumanik	69,892	71,431	141,323
Gunungpati	47,952	47,900	95,852
Tembalang	91,202	91,898	183,100
Tugu	17,120	17,010	34,130
Ngaliyan	69,976	70,578	140,554
Mijen	37,904	37,942	75,846
Semarang Selatan	33,310	35,090	68,400
Total	831,757	848,660	1,680,417
Presentase (%)	49%	51%	100%

Sumber: <http://dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk-kota-semarang/2016-12-15/> (diakses pada 29 Desember 2020, pukul 21.30 WIB)

Data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Semarang pada periode Juni 2020, jumlah penduduk Kota Semarang yaitu 1.680.417 jiwa. Data tersebut terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 49% dengan jumlah 831.757 jiwa, dan penduduk perempuan sebanyak 51% dengan jumlah 830.218 jiwa, sedangkan Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu Kecamatan Pedurungan dengan rincian jumlah penduduk sebanyak 194.286 jiwa, dan Kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Tugu sebanyak 34.130 jiwa.

2.1.3. Kondisi Pelayanan Transportasi di Kota Semarang

Permasalahan bidang transportasi di Kota Semarang tidak jauh berbeda dengan masalah yang dialami kota-kota lain. Permasalahan transportasi pada umumnya menyangkut sarana prasarana atau infrastruktur yang menunjang pelayanan, aksesibilitas, keselamatan, pelayanan angkutan umum, efisiensi dan efektivitas. Permasalahan-permasalahan di bidang transportasi secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya pengelolaan parkir;
2. Kurang optimalnya kualitas layanan angkutan umum;
3. Masih adanya simpul-simpul rawan kemacetan;
4. Kurang optimalnya penanganan dan perencanaan moda transportasi massal;
5. Kurang optimalnya angkutan umum terpadu;
6. Kurang optimalnya fasilitas perlengkapan jalan.

Kota Semarang dilihat dari sisi transportasi, merupakan titik tengah jalur pantura dari Jakarta menuju Surabaya. Kota Semarang juga terletak pada simpul

jalur penghubung utama antara jalur jalan sepanjang pantai utara dan jalur jalan sepanjang pantai selatan yaitu jalur Semarang dan Yogyakarta. Keuntungan lokasi ini menjadikan Kota Semarang akan terus berkembang, sebagai distribusi serta pintu gerbang menuju wilayah-wilayah lainnya. Hal ini juga didukung oleh angkutan kereta api (Stasiun Kereta Api Tawang dan Stasiun Kereta Api Poncol), transportasi laut (Pelabuhan Tanjung Emas) dan transportasi udara (Bandara Ahmad Yani). Kota Semarang saat ini memiliki empat terminal utama yaitu, terminal Mangkang, terminal Terboyo, dan terminal Penggaron, dan terminal Cangkiran.

2.2. Gambaran Umum Dinas Perhubungan Kota Semarang

2.2.1. Visi dan Misi Dinas Perhubungan Kota Semarang

1. Visi Dinas Perhubungan Kota Semarang

Visi dari Dinas Perhubungan Kota Semarang adalah “Terwujudnya Pelayanan Transportasi yang Handal dan Tertib di Kota Perdagangan dan Jasa”. Visi tersebut mengandung arti sebagai berikut :

- a. Transportasi, suatu sistem yang terdiri dari sarana dan prasarana yang didukung oleh tata laksana dan Sumber Daya Manusia membentuk jaringan prasarana dan jaringan pelayanan.
- b. Pelayanan transportasi yang handal, memiliki makna penyelenggaraan transportasi yang aman, selamat, nyaman, tepat waktu, terpelihara, mencukupi kebutuhan, menjangkau seluruh wilayah kota serta mampu mendukung

pembangunan kota.

- c. Kota Perdagangan, memiliki makna mendasarkan bentuk aktivitas pengembangan ekonomi yang menitikberatkan aspek perniagaan sesuai dengan karakteristik masyarakat kota yang didalamnya melekat penyelenggaraan fungsi jasa yang menjadi tulang punggung pembangunan.
- d. Kota jasa, julukan kota jasa sebenarnya tidak lepas dari status kota perdagangan karena perdagangan akan selalu terkait dengan persoalan perniagaan atau proses transaksi dan distribusi barang dan jasa.

2. Misi Dinas Perhubungan Kota Semarang

Di dalam mewujudkan visi Dinas Perhubungan, maka dijabarkan dalam misi sebagai berikut :

- a. Mewujudkan perencanaan dan perumusan kebijakan teknis di bidang perhubungan;
- b. Mewujudkan peningkatan penyelenggaraan pengelolaan terminal;
- c. Mewujudkan pelayanan transportasi massal perkotaan dan perparkiran yang nyaman dan tertib;
- d. Mewujudkan pengembangan sarana dan prasarana transportasi;
- e. Mewujudkan peningkatan pelayanan uji kendaraan bermotor.

2.2.2. Latar Belakang Berdirinya BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Perhubungan telah mengembangkan BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang sebagai program angkutan umum massal

yang lebih nyaman, aman, cepat, murah. BRT Trans Semarang diluncurkan oleh Pemerintah Kota Semarang pada 2 Mei 2009, yang bertepatan dengan hari jadi Kota Semarang yang ke 462. Trans Semarang merupakan layanan angkutan massal berbasis BRT (*Bus Rapid Transit*). BRT ini dioperasikan guna mengurangi kemacetan di Kota Semarang yang semakin meningkat. Hal yang membedakan Trans Semarang dengan bus kota lainnya adalah terdapat pintu otomatis yang terletak lebih tinggi, sehingga penumpang hanya dapat naik di halte BRT (juga dikenal dengan sebutan *halte*). Hal ini yang membuat sama dengan konsep *busway* Transjakarta, walaupun Trans Semarang tidak memiliki jalur khusus. BRT (*Bus Rapid Transit*) juga memiliki tarif yang relatif terjangkau, ketepatan waktu, serta menggunakan AC. Hal ini menjadikan BRT sebagai primadona warga Kota Semarang dalam bepergian.

BRT Trans Semarang saat ini sudah memiliki dua belas koridor, berikut tabel jumlah armada BRT Trans Semarang sebagai berikut:

Tabel 2.3.

Jumlah Armada BRT Trans Semarang Tahun 2020

NO	KORIDOR	RUTE	JUMLAH BUS		
			SO	SGO	TOTAL
1	I (Satu)	Mangkang - Pemuda - Penggaron	22	3	25
2	II (Dua)	Terboyo - Pemuda - Sisemut	24	2	26
3	III (Tiga)	Pelabuhan Tanjung Mas - Akpol	16	2	18
4	IV (Empat)	Cangkiran - Pemuda - Stasiun Tawang	24	2	26
5	V (Lima)	Meteseh - Bandara Ahmad Yani - PRPP	15	2	17
6	VI (Enam)	Unnes - Taman Diponegoro - RSND Undip	15	2	17

NO	KORIDOR	RUTE	JUMLAH BUS		
			SO	SGO	TOTAL
7	VII (Tujuh)	Genuk - Soekarno Hatta - Pemuda	14	1	15
8	Swakelola	Bandara Ahmad Yani - Simpang Lima	5	0	5
		PRPP - Pemuda - Meteseh	3	0	3
9	VIII (Delapan)	Cangkiran - Gunung Pati - Simpang Lima	16	2	18
10	Feeder 1	Ngaliyan - Yos Sudarso - Suratmo	22	2	24
11	Feeder 2	Banget Ayu - Soekarno Hatta - Lamper	22	2	24
12	Feeder 4	Gunung Pati - BSB - Unnes	25	2	27
JUMLAH			223	22	245

Sumber : BLU UPTD BRT Trans Semarang

Berdasarkan tabel 2.3. terkait jumlah armada yang dimiliki BRT Trans Semarang tahun 2020, total armada BRT yaitu 245 bus yang tersedia, bus yang beroperasi sebanyak 223 armada, dan 22 armada adalah cadangan. Jumlah armada BRT paling banyak berada pada koridor Feeder 4 dengan rute Gunung Pati - BSB – Unnes. Jumlah penumpang BRT Trans Semarang periode tahun 2013-2020 dapat diketahui melalui tabel dan grafik dibawah ini :

Tabel 2.4.

Jumlah Penumpang BRT Trans Semarang Tahun 2010-2020

TAHUN	UMUM	PELAJAR	TOTAL PENUMPANG
2010	260.416	108.910	369.326
2011	1.195.436	483.106	1.678.542
2012	1.431.811	528.389	1.960.200
2013	3.118.690	702.455	3.821.145
2014	4.228.661	1.603.789	5.832.450
2015	5.931.699	2.092.170	8.023.869
2016	5.851.425	1.874.065	7.725.490

TAHUN	UMUM	PELAJAR	TOTAL PENUMPANG
2017	6.541.592	2.583.880	9.125.472
2018	7.066.264	3.144.032	10.210.296
2019	7.636.897	3.669.996	11.306.893
2020	4.833.179	2.002.599	6.835.778
TOTAL	48.096.070	18.793.391	66.889.461

Sumber : BLU UPTD BRT Trans Semarang

Berdasarkan data mengenai jumlah penumpang BRT Trans Semarang periode tahun 2010-2020, jumlah penumpang secara keseluruhan selama 10 tahun terakhir yaitu 66.889.461 orang. Jumlah penumpang umum sebesar 48.096.070 orang, sedangkan jumlah penumpang BRT kategori pelajar sebanyak 18.793.391 orang. Peningkatan jumlah penumpang tertinggi berada pada tahun 2019 dengan jumlah total 11.306.893 orang.

Data rekapitulasi terakhir oleh BLU BRT Trans Semarang, pada periode 31 Desember 2020, memperlihatkan bahwa jumlah penumpang pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan akumulasi jumlah keseluruhan sebesar 6.835.778 orang. Penurunan jumlah penumpang tersebut disebabkan karena adanya pandemi *Covid19*. Pandemi *Covid19* membawa dampak adanya kebijakan pemerintah tentang pembatasan kegiatan masyarakat terutama pelayanan bidang transportasi. Kapasitas penumpang di BRT Trans Semarang menjadi 50% selama pandemi karena ada aturan dari pemerintah untuk menjaga jarak. Kapasitas bus besar awalnya memiliki kapasitas 80 penumpang, dikurangi menjadi 40 penumpang dan bus ukuran medium yang awalnya bisa menampung 42 penumpang, juga hanya diisi 22 penumpang.

2.3. Profil Badan Layanan Umum BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

2.3.1. Tujuan Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Trans Semarang

Maksud Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Trans Semarang menjadi Badan Layanan Umum adalah agar di dalam pelayanan transportasi dapat lebih fleksibel dan leluasa dalam mengelola sumber daya, pelaksanaan tugas operasional publik dan pengelolaan keuangan. Tujuan UPTD BRT Trans Semarang yaitu :

- 1) Memberikan pelayanan transportasi kepada masyarakat agar mudah dalam melakukan perpindahan dan saling berintegrasi dengan koridor- koridor yang ada.
- 2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk menaikkan dan menurunkan penumpang di halte.
- 3) Memberikan pelayanan angkutan umum massal yang murah, aman, nyaman, berbudaya dan terjangkau oleh seluruh masyarakat Kota Semarang.
- 4) Mendukung kelancaran aktivitas masyarakat Kota Semarang.
- 5) Terwujudnya tatanan transportasi yang tertib dan lancar.

2.3.2. Visi dan Misi BLU BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

BLU BRT Trans Semarang mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

Visi BLU BRT Trans Semarang yaitu “Menciptakan Pelayanan BRT yang Profesional, Mandiri, dapat Diandalkan, Berkesinambungan dan Terjangkau”.

Visi tersebut memiliki arti sebagai berikut :

a. Profesional

Setiap kegiatan yang dilakukan di UPTD Terminal Mangkang Kota Semarang berorientasi pada pemenuhan standar yang ada.

b. Mandiri

Mandiri dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia di UPTD Terminal Mangkang Kota Semarang.

c. Dapat Diandalkan

Kepastian pelayanan terminal dan angkutan umum untuk menunjang mobilitas warga Kota Semarang.

d. Berkesinambungan

Pelayanan pergantian antar moda guna meningkatkan aksesibilitas untuk mencapai lokasi tujuan.

e. Terjangkau

Penetapan besaran retribusi dan trip atau pungutan lain yang sah yang telah mempertimbangkan kemampuan daya beli pengguna jasa.

2. Misi

Misi BLU BRT Trans Semarang adalah sebagai berikut :

a. Melaksanakan pelayanan terminal dan BRT yang profesional dan terjangkau.

b. Melaksanakan kemandirian pelayanan terminal dan BRT dengan prinsip otonomi dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia.

c. Mendorong perkembangannya transportasi perkotaan yang dapat diandalkan dan berkesinambungan.

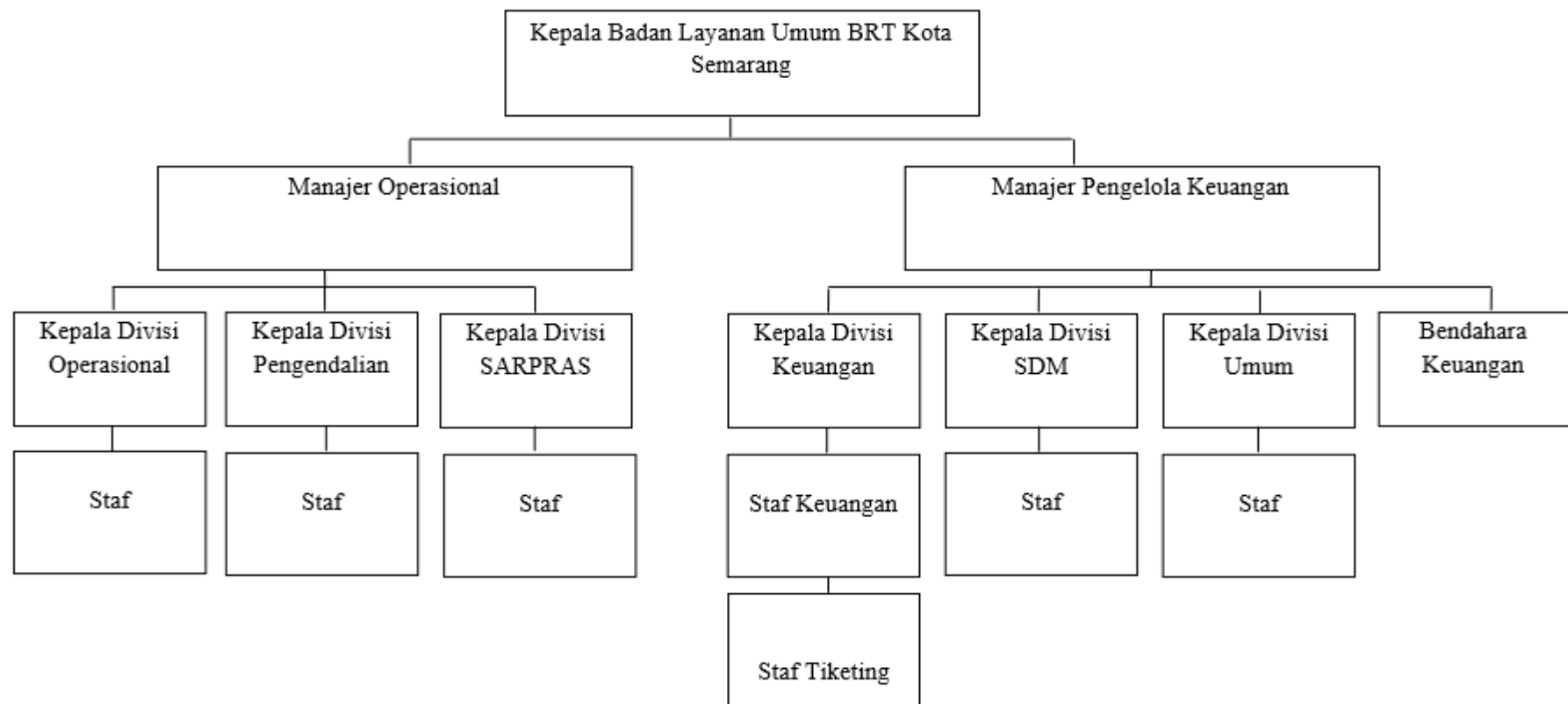
- d. Meningkatkan sarana dan prasarana transportasi.

2.3.3. Struktur Organisasi BLU BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

Badan Layanan Umum BRT Trans Semarang memiliki komitmen untuk membantu masyarakat Kota Semarang dalam hal memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana transportasi publik yang aman, nyaman, murah, dan layak. Berikut struktur organisasi BLU BRT Trans Semarang :

Gambar 2.2.

Struktur Organisasi BLU BRT Trans Semarang



Sumber : BLU UPTD BRT Trans Semarang

2.3.4. Tugas, Pokok, dan Fungsi BLU BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans

Semarang

Tugas, Pokok dan Fungsi BLU BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang adalah sebagai berikut :

1. Kepala BLU

Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Badan Layanan Umum dalam melaksanakan tugasnya memberikan pelayanan transportasi publik di Kota Semarang.

2. Manajer Operasional

Bertanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan BRT Trans Semarang di bidang operasional.

3. Manajer Keuangan

Bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan di bidang keuangan.

4. Kepala Divisi Operasional

Bertanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan BRT Trans Semarang di bidang operasional.

5. Kepala Divisi Pengendalian

Bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan teknis pengelolaan BRT Trans Semarang di bidang pengendalian.

6. Kepala Divisi Keuangan

Bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan di bidang keuangan.

7. Kepala Divisi Umum

Bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan teknis pengelolaan keuangan di bidang umum dan kearsipan dan pemasaran.

8. Kepala Divisi Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab atas kegiatan administrasi dan teknis di bidang sumber daya manusia.

9. Bendahara Keuangan

Bertanggung jawab menghimpun hasil pendapatan jasa layanan dan melaporkan kepada manajer keuangan.

2.3.5. Produk Layanan BLU BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang merupakan sistem angkutan masal yang sangat murah, nyaman dan aman bagi pengguna transportasi umum di Kota Semarang. Harga tiket yang murah karena disubsidi 80% oleh pemerintah Kota Semarang dan tarif jauh maupun dekat penumpang hanya cukup membayar 1 (satu) kali tiket dengan catatan penumpang tidak keluar dari halte ketika akan berpindah trayek. Kenyamanan juga ditingkatkan dengan ketersediaan bus AC dengan waktu tunggu penumpang yang dapat diandalkan. BLU juga menjamin keamanan pengguna jasa BRT dari segala gangguan.

1. Media Promosi BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

Media promosi BRT Trans Semarang dilakukan melalui 3 cara yaitu:

- a. Iklan BRT Trans Semarang yaitu, media promosi iklan melalui *halte*, bodi bus BRT, iklan TV, media sosial, dan sponsor acara.

- b. Tagline BRT Trans semarang yaitu, #TerusBerbenah #Transsemarang #SobatTS #infoTS.
 - c. Event yaitu, touring BRT keliling Kota Semarang bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Semarang, *bundling anniversary* dengan radio, hotel, *boutique*, *consumer goods*, *launching* aplikasi Trans Semarang, *launching* sistem pembayaran non tunai (Kartu *E-Ticketing* Trans Semarang, Brizzi, BNI *TapCash*, *Gopay*, *OVO*, *LinkAja*), dan lain-lain.
 - d. Media Sosial yang dimiliki BRT Trans semarang yaitu *Twitter*, *Facebook*, dan *Instagram*.
 - e. Media Elektronik BRT Trans semarang yaitu melalui siaran radio dan siaran televisi.
 - f. Media Cetak BRT Trans semarang yaitu surat kabar.
2. Harga Tiket BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang Harga tiket BRT Trans Semarang, sebagai berikut:
- 1) Tiket Umum : Rp 3.500.
 - 2) Anak dibawah umur 6 tahun : Rp 1.000.
 - 3) Tiket Pelajar : Rp 1.000.
 - 4) Tiket Berlangganan *E-ticketing*.
3. Waktu Pelayanan BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang
- Waktu pelayanan dioperasikannya BRT Trans Semarang, yaitu:
- a. BRT Koridor I – Feeder 4 : 05.30 WIB – 18.30 WIB
 - b. Koridor BRT Bandara Malam : 18.00 WIB – 23.30 WIB

2.3.6. Infrastruktur BRT (*Bus Rapid Transit*) Trans Semarang

Data insfratraktur BRT Trans Semarang Tahun anggaran 2021, yang dimiliki oleh Badan Layanan Umum BRT Trans Semarang diantaranya yaitu pegawai, armada, halte, dan mesin *E-ticketing*. Berikut adalah tabel infrastruktur yang dimiliki oleh BLU BRT Trans Semarang:

Tabel 2.5.

Infrastruktur BLU BRT Trans Semarang Tahun Anggaran 2021

No.	Uraian	Jumlah
1.	Pegawai	1.150 orang
2.	Armada	245 unit
3.	Halte	618 unit
4.	Mesin <i>E-Ticketing</i>	287 unit

Sumber: BLU BRT Trans Semarang tahun 2020

Dari tabel infrastruktur BLU BRT Trans Semarang tahun anggaran 2021 diatas, diketahui bahwa infrastruktur BLU BRT Trans Semarang semakin bertambah. Hal tersebut bertujuan untuk menunjang pelayanan transportasi publik BRT Trans Semarang agar menjadi lebih baik lagi sehingga nantinya mampu memberikan pelayanan yang maksimal dan mewujudkan kepuasan bagi masyarakat.